

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

#### 1. Pra Siklus

Berdasarkan keterangan dari Bp. Drs. Urip Ribowo selaku guru matematika kelas VIII A MTs. Assalafiyah Luwungragi Brebes bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika belum mengaplikasikan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II*. Guru masih menggunakan metode konvensional yaitu guru menjelaskan materi kepada peserta didik sedangkan peserta didik mendengarkan penjelasan guru di tempat duduk masing-masing. Setelah menjelaskan materi kemudian memberi contoh soal dan peserta didik menyalinnya di buku tulis masing-masing. Adapun hasil belajar pra siklus ini akan dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian peserta didik pada materi pokok Sistem Persamaan Linear Dua variabel tahun ajaran 2007/2008 dan 2008/2009 (Terlampir).

#### 2. Pelaksanaan Siklus I

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari 2 (dua) siklus. Pengambilan 2 (dua) siklus dengan penelitian ini dengan mempertimbangkan kesesuaian materi dengan waktu yang diperlukan. Setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahap, yakni: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Tindakan (*action*), (3) Pengamatan (*observation*), dan (4) Refleksi (*reflection*). Siklus I dan II masing-masing terdiri dari tiga pertemuan. Dua pertemuan untuk pembahasan materi dan satu pertemuan untuk evaluasi. Jadi dalam pelaksanaan tindakan kelas ini ada enam pertemuan dalam dua siklus.

Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Oktober 2009, membahas tentang menjelaskan Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV), menjelaskan Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV), menyelesaikan Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV), dan menunjukkan bentuk grafik

penyelesaian Persamaan Liner Dua Variabel (PLDV). Dan pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari senin, 19 Oktober 2009, membahas menjelaskan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), menjelaskan perbedaan persamaan linear dua variabel dengan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), menyatakan suatu variabel dengan variabel lain pada persamaan linear, menunjukkan variabel dan koefisien dari sistem persamaan linear dua variabel, dan menunjukkan suatu penyelesaian atau akar dan bukan akar dari sistem persamaan linear dua variabel.

Adapun rincian tiap tahap adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan ke-1

1) Tahap Perencanaan (*planning*)

- a) Merencanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II*.
- b) Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan indikator; menjelaskan Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV), menjelaskan Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV), menyelesaikan Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV), dan menunjukkan Bentuk Grafik Penyelesaian Persamaan Liner Dua Variabel (PLDV).
- c) Guru membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan Standar Kompetensi yaitu memahami sistem persamaan linear dua variabel dan menggunakannya dalam pemecahan masalah. Serta Kompetensi Dasar yaitu Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel. Dalam pembuatan LKS, guru memberikan nama LKS tersebut dengan kelompok ahli 1 (LKS 1), kelompok ahli 2 (LKS 2), kelompok ahli 3 (LKS 3), dan kelompok ahli 4 (LKS 4). yang berbeda-beda dalam pembahasannya yaitu:
  - (1) Kelompok ahli satu belajar mengenai persamaan linear satu variabel

- (2) Kelompok ahli dua belajar mengenai persamaan linear dua variabel
  - (3) Kelompok ahli tiga belajar mengenai penyelesaian persamaan linear dua variabel dengan pemecahannya
  - (4) Kelompok ahli empat belajar mengenai bentuk grafik penyelesaian persamaan linear dua variabel
- d) Guru membuat soal kuis yang terdiri dari 5 buah soal pilihan ganda beserta kunci jawabannya.
  - e) Guru membuat lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi proses pembelajaran di kelas saat model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II berlangsung. Lembar observasi yang dibuat secara garis besar ada macam yaitu:
    - (1) Lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik  
Lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik yaitu berupa observasi peserta didik individu dan kelompok.
    - (2) Lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru.
  - f) Guru membagi kelompok asal berdasarkan nilai ulangan matematika peserta didik pada materi sebelumnya dan berdasarkan jenis kelamin secara heterogen, pada hari sebelum dilaksanakan pertemuan ke-1. satu kelas dibagi menjadi 8 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5-6 anggota. Nama-nama anggota kelompok terlampir.
  - g) Guru mempersiapkan alat dokumentasi.
- 2) Tindakan (*action*)
- a) Guru menginformasikan kepada peserta didik tentang model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II*.
  - b) Guru menginformasikan kepada peserta didik tentang tujuan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw II yaitu

- 1) Tujuan kognitif yaitu peserta didik memperoleh informasi akademik
  - 2) Tujuan sosial yaitu peserta didik dapat berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembelajaran yaitu
- (1) Peserta didik dapat menjelaskan Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV).
  - (2) Peserta didik dapat menjelaskan Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV).
  - (3) Peserta Didik Dapat Menyelesaikan Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV).
  - (4) Peserta didik dapat menunjukkan bentuk grafik penyelesaian Persamaan Liner Dua Variabel (PLDV).
- d) Guru menjelaskan materi sistem persamaan linear dua variabel yang sesuai dengan indikatornya yaitu; menjelaskan Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV), Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV), menyelesaikan Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV), dan Bentuk Grafik Penyelesaian Persamaan Liner Dua Variabel (PLDV).
- e) Guru membagi kelompok kooperatif tipe jigsaw II. Peserta didik dibagi secara heterogen berdasarkan rata-rata nilai ulangan sebelumnya, tiap kelompok terdiri dari 5-6 anggota. Kelompok yang terbentuk ini disebut kelompok asal. Peserta didik diminta duduk berkelompok sesuai dengan kelompok asalnya.
- f) Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membentuk ketua kelompok sebagai pemimpin dalam jalannya diskusi kelompok.

- g) Guru memberikan Lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok, dan masing-masing kelompok menentukan tiap-tiap anggotanya untuk menjadi kelompok ahli yang akan menerima LKS. Guru memberikan nama LKS tersebut dengan ahli 1 (LKS 1), kelompok ahli 2 (LKS 2), kelompok ahli 3 (LKS 3), dan kelompok ahli 4 (LKS 4).
- h) Guru membentuk kelompok baru yang beranggotakan dari masing-masing kelompok asal yang memiliki LKS sama, kelompok tersebut dinamakan kelompok ahli.
- i) Peserta didik dalam kelompok ahli mendiskusikan materi yang diterimanya. Semua peserta didik dalam kelompok ahli bertanggung jawab menguasai materi yang diterimanya untuk diteruskan kepada teman-temannya dalam kelompok asal. Materi yang didiskusikan adalah;
  - (1) Kelompok ahli satu belajar mengenai persamaan linear satu variabel
  - (2) Kelompok ahli dua belajar mengenai persamaan linear dua variabel
  - (3) Kelompok ahli tiga belajar mengenai penyelesaian persamaan linear dua variabel dengan pemecahannya
  - (4) Kelompok ahli empat belajar mengenai bentuk grafik penyelesaian persamaan linear dua variabel
- j) Guru memberikan bantuan kepada kelompok ahli yang mengalami kesulitan dan membimbing jalannya diskusi.
- k) Setelah peserta didik dari kelompok ahli selesai berdiskusi, kemudian mereka kembali ke kelompok asalnya masing-masing untuk menularkan materi yang dipelajari dalam kelompok ahli secara bergantian dan peserta didik yang lainnya memperhatikan.

- l) Guru memonitoring kerja kelompok dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan untuk menularkan materi kepada temannya atau peserta didik yang kesulitan menerima materi yang disampaikan oleh temannya.
  - m) Guru bersama peserta didik membahas LKS dan membuat rangkuman materi.
  - n) Guru memberikan kuis kepada masing-masing peserta didik untuk dikerjakan secara individu.
- 3) Pengamatan (*observation*)
- a) Berdasarkan lembar observasi untuk guru pada pertemuan ke-1 bahwa nilai total aktivitas guru adalah 34 dari jumlah nilai maksimal 40 dan persentase aktivitas guru mencapai 85%.
  - b) Berdasarkan lembar observasi untuk peserta didik pada pertemuan ke-1 bahwa skor total aktivitas peserta didik adalah 25 dari jumlah skor maksimal 40 dan persentase aktivitas peserta didik mencapai 62,5 %.
  - c) Berdasarkan lembar observasi untuk kelompok/group pada pertemuan ke-1 bahwa skor total aktivitas peserta didik dalam kelompok adalah 96 dari jumlah skor maksimal 160 dan persentase aktivitas peserta didik dalam kelompok mencapai 60 % tingkat kerja sama peserta didik dalam diskusi kelompok ahli masih rendah, terbukti ada beberapa peserta didik yang cenderung masih bersifat individu, jadi dalam menyelesaikan soal masih sendiri-sendiri, acuh dan hanya menunggu hasil diskusi teman yang lain. Pada pembelajaran berikutnya guru diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar aktif berdiskusi dalam kelompok ahli.

- d) Keberanian untuk menularkan hasil diskusi dari kelompok ahli masih kurang, rata-rata masih canggung dan malu karena belum terbiasa.

4) Refleksi (*reflection*)

Berdasarkan perolehan hasil observasi aktivitas peserta didik dan guru pada pertemuan ke-1, masih banyak terdapat kekurangan yang disebabkan oleh faktor guru dan peserta didik, guru baru pertama kali menggunakan model pembelajaran ini dan peserta didik juga baru pertama kali menerima model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* sehingga peserta didik masih kurang aktif. Untuk itu pada pertemuan berikutnya peserta didik diharapkan lebih aktif.

b. Pertemuan ke-2

1) Tahap Perencanaan (*planning*)

- a) Merencanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II*.
- b) Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan indikator; menjelaskan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), menjelaskan perbedaan persamaan linear dua variabel dengan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), Menyatakan suatu variabel dengan variabel lain pada persamaan linear, menunjukkan variabel dan koefisienn dari sistem persamaan linear dua variabel, dan menunjukkan suatu penyelesaian atau akar dan bukan akar dari sistem persamaan linear dua variabel.
- c) Guru membuat Lembar kerja siswa (LKS) yang sesuai dengan Standar Kompetensi yaitu memahami sistem persamaan linear dua variabel dan menggunakannya dalam pemecahan masalah. Serta Kompetensi Dasar yaitu Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel. Dalam pembuatan LKS, guru memberikan nama LKS tersebut dengan kelompok ahli 1 (LKS 1), kelompok ahli 2

(LKS 2), kelompok ahli 3 (LKS 3), dan kelompok ahli 4 (LKS 4). yang berbeda-beda dalam pembahasannya yaitu:

- (1) Kelompok ahli satu belajar mengenai pengertian Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dan perbedaan persamaan linear dua variabel dengan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).
  - (2) Kelompok ahli dua belajar mengenai suatu variabel dengan variabel lain pada persamaan linear .
  - (3) Kelompok ahli tiga belajar mengenai variabel dan koefisienn dari sistem persamaan linear dua variabel
  - (4) Kelompok ahli empat belajar mengenai suatu penyelesaian atau akar dan bukan akar dari sistem persamaan linear dua variabel
- d) Guru membuat soal kuis yang terdiri dari 5 buah soal pilihan ganda beserta kunci jawabannya.
- e) Guru membuat lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi proses pembelajaran di kelas saat model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II berlangsung. Lembar observasi yang dibuat secara garis besar ada dua macam yaitu:
- (1) Lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik  
Lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik yaitu berupa observasi peserta didik individu dan kelompok.
  - (2) Lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru.
- f) Guru membagi kelompok asal berdasarkan nilai ulangan matematika peserta didik pada materi sebelumnya dan berdasarkan jenis kelamin secara heterogen, pada hari sebelum dilaksanakan pertemuan ke-2. satu kelas dibagi menjadi 8 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5-6 anggota. Nama-nama anggota kelompok terlampir.

- g) Menyusun alat evaluasi yang akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar dan daya serap peserta didik pada siklus I beserta kunci jawaban. (terlampir)
  - h) Guru mempersiapkan alat dokumentasi.
- 2) Tindakan (*action*)
- a) Guru menginformasikan kepada peserta didik tentang model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II*.
  - b) Guru menginformasikan kepada peserta didik tentang tujuan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw II* yaitu
    - (1) Tujuan kognitif yaitu peserta didik memperoleh informasi akademik
    - (2) Tujuan sosial yaitu peserta didik dapat berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok.
  - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembelajaran yaitu
    - (1) Peserta didik dapat menjelaskan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).
    - (2) Peserta didik dapat menjelaskan perbedaan persamaan linear dua variabel dengan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).
    - (3) Peserta didik dapat menyatakan suatu variabel dengan variabel lain pada persamaan linear.
    - (4) Peserta didik dapat menunjukkan variabel dan koefisienn dari sistem persamaan linear dua variabel
    - (5) Peserta didik dapat menunjukkan suatu penyelesaian atau akar dan bukan akar dari sistem persamaan linear dua variabel.
  - d) Guru menjelaskan materi sistem persamaan linear dua variabel yang sesuai dengan indikatornya yaitu; menjelaskan Sistem

Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), perbedaan persamaan linear dua variabel dengan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), suatu variabel dengan variabel lain pada persamaan linear, dan variabel dan koefisienn dari sistem persamaan linear dua variabel, dan suatu penyelesaian atau akar dan bukan akar dari sistem persamaan linear dua variabel.

- e) Guru membagi kelompok kooperatif tipe jigsaw II. Peserta didik dibagi secara heterogen berdasarkan rata-rata nilai ulangan sebelumnya, tiap kelompok terdiri dari 5-6 anggota. Kelompok yang terbentuk ini disebut kelompok asal. Peserta didik diminta duduk berkelompok sesuai dengan kelompok asalnya.
- f) Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membentuk ketua kelompok sebagai pemimpin dalam jalannya diskusi kelompok.
- g) Guru memberikan Lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok, dan masing-masing kelompok menentukan tiap-tiap anggotanya untuk menjadi kelompok ahli yang akan menerima LKS. Guru memberikan nama LKS tersebut dengan ahli 1 (LKS 1), kelompok ahli 2 (LKS 2), kelompok ahli 3 (LKS 3), dan kelompok ahli 4 (LKS 4).
- h) Guru membentuk kelompok baru yang beranggotakan dari masing-masing kelompok asal yang memiliki LKS sama, kelompok tersebut dinamakan kelompok ahli.
- i) Peserta didik dalam kelompok ahli mendiskusikan materi yang diterimanya. Semua peserta didik dalam kelompok ahli bertanggung jawab menguasai materi yang diterimanya untuk diteruskan kepada teman-temannya dalam kelompok asal. Materi yang didiskusikan adalah;

- (1) Kelompok ahli satu belajar mengenai pengertian Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dan perbedaan persamaan linear dua variabel dengan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).
  - (2) Kelompok ahli dua belajar mengenai suatu variabel dengan variabel lain pada persamaan linear .
  - (3) Kelompok ahli tiga belajar mengenai variabel dan koefisienn dari sistem persamaan linear dua variabel
  - (4) Kelompok ahli empat belajar mengenai suatu penyelesaian atau akar dan bukan akar dari sistem persamaan linear dua variabel
- j) Guru memberikan bantuan kepada kelompok ahli yang mengalami kesulitan dan membimbing jalannya diskusi.
  - k) Setelah peserta didik dari kelompok ahli selesai berdiskusi, kemudian mereka kembali ke kelompok asalnya masing-masing untuk menularkan materi yang dipelajari dalam kelompok ahli secara bergantian dan peserta didik yang lainnya memperhatikan.
  - l) Guru memonitoring kerja kelompok dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan untuk menularkan materi kepada temannya atau peserta didik yang kesulitan menerima materi yang disampaikan oleh temannya.
  - m) Guru bersama peserta didik membahas LKS dan membuat rangkuman materi.
  - n) Guru memberikan kuis kepada masing-masing peserta didik untuk dikerjakan secara individu.
- 3) Pengamatan (*observation*)
- a) Berdasarkan lembar observasi untuk guru pada pertemuan ke-2 bahwa nilai total aktivitas guru adalah 35 dari jumlah nilai maksimal 40 dan persentase aktivitas guru mencapai 87,5 %.

- b) Berdasarkan lembar observasi untuk peserta didik pada pertemuan ke-2 bahwa skor total aktivitas peserta didik adalah 28 dari jumlah skor maksimal 40 dan persentase aktivitas peserta didik mencapai 70 %.
  - c) Berdasarkan lembar observasi untuk kelompok/group pada pertemuan ke-2 bahwa skor total aktivitas peserta didik dalam kelompok adalah 98 dari jumlah skor maksimal 160 dan persentase aktivitas peserta didik dalam kelompok mencapai 61,25 % tingkat kerja sama peserta didik dalam diskusi kelompok ahli sudah meningkat. Tetapi, masih ada beberapa peserta didik yang cenderung masih bersifat individu, jadi dalam menyelesaikan soal masih sendiri-sendiri, acuh dan hanya menunggu hasil diskusi teman yang lain. Pada pembelajaran berikutnya guru diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar aktif berdiskusi dalam kelompok ahli.
  - d) Keberanian untuk menularkan hasil diskusi dari kelompok ahli sudah ada peningkatan. Tetapi, masih ada yang belum percaya diri dan malu karena belum terbiasa.
- 4) Refleksi (*reflection*)

Berdasarkan perolehan hasil observasi guru diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru pada pertemuan ke-1 dan ke-2 pada siklus I sebesar 86,25 % meskipun rata-rata aktivitas guru sudah baik, guru perlu meningkatkan lagi langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II*, agar hasil peserta didik pada siklus II lebih meningkat.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas peserta didik pada pertemuan ke-2, banyaknya peserta didik yang aktif berdiskusi lebih banyak dari pertemuan ke-1, namun demikian belum mencapai indikator keberhasilan. Hasil tes siklus I yang terdapat pada lampiran.

nilai rata-rata 64,13 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 71,73% hal ini menunjukkan belum mencapai indikator keberhasilan. Yaitu persentase ketuntasan belajar klasikal  $\geq 75\%$  atau lebih. Karena nilai rata-rata ketuntasan belajar klasikal belum mencapai indikator keberhasilan maka dilakukan siklus II.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas peserta didik pada pertemuan ke-2, diperoleh rata-rata persentase aktivitas peserta didik pada siklus I sebesar 60,625% dan kativitas ini tergolong baik, akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yaitu persentase aktivitas peserta didik mencapai  $\geq 75\%$  atau lebih, karena aktivitas peserta didik pada siklus I belum mencapai indicator keberhasilan maka dilakukan siklus II.

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu masih sedikitnya anggota kelompok ahli dan kelompok asal yang aktif berdiskusi yang disebabkan oleh kurangnya perhatian guru pada saat berdiskusi dan juga belum meratanya bimbingan guru pada kelompok-kelompok diskusi pada kelompok ahli. Dengan demikian perlu dilakukan siklus II.

Hasil pengamatan dan penilaian yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* II dalam siklus I, ditemukan kekurangan yang harus dibenahi pada pertemuan berikutnya. Hal-hal yang harus diperbaiki adalah sebagai berikut:

- a) dalam pembentukan kelompok asal sebaiknya memperhatikan latar belakang perbedaan peserta didik. Peserta didik yang mempunyai masalah dengan peserta didik lain hendaknya tidak digabung dalam satu kelompok.
- b) Guru harus memberi penjelasan secara detail tentang mekanisme dan tata cara model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* II ,

sehingga peserta didik tidak mengalami kebingungan dalam melaksanakan model pembelajaran ini.

- c) Ketika kelompok ahli bekerja (berdiskusi), guru harus lebih memonitoring terhadap semua kelompok ahli agar semua anggota kelompok ahli saling berdiskusi dan bersama-sama memecahkan masalah. Sehingga diharapkan ketika pada tahap penalaran materi, tidak ada peserta didik yang belum menguasai materi sehingga tidak dapat menularkan materi kepada teman di kelompok asal.
- d) Pada tahap pembahasan dan pendalaman materi oleh kelompok ahli diberi alokasi waktu yang lebih banyak, sehingga setiap peserta didik dalam kelompok ahli benar-benar menguasai materi yang akan ditularkan kepada temannya di kelompok asal.
- e) Sebelum hasil diskusi ditularkan kepada teman di kelompok asal, agar guru sudah memastikan bahwa hasil diskusi dalam kelompok ahli adalah benar.

### 3. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II terdiri dari dua pertemuan, pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Oktober 2009, membahas tentang menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode grafik, substitusi, eliminasi dan gabungan. Dan pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Senin, 28 Oktober 2009, membahas penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan pecahan dan menerapkan sistem persamaan linear dua variabel dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan siklus II melalui 4 (empat) tahap, yakni: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Tindakan (*action*), (3) Pengamatan (*observation*), dan (4) Refleksi (*reflection*). Adapun rincian tiap tahapan adalah sebagai berikut:

- a. Pertemuan ke-1
  - 1) Tahap Perencanaan (*planning*)

- a) Merencanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II*.
- b) Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan indikator; menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode grafik, substitusi, eliminasi dan gabungan.
- c) Guru membuat Lembar kerja siswa (LKS) yang sesuai dengan Standar Kompetensi yaitu memahami sistem persamaan linear dua variabel dan menggunakannya dalam pemecahan masalah. Serta Kompetensi Dasar yaitu Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel. Dalam pembuatan LKS, guru memberikan nama LKS tersebut dengan kelompok ahli 1 (LKS 1), kelompok ahli 2 (LKS 2), kelompok ahli 3 (LKS 3), dan kelompok ahli 4 (LKS 4). yang berbeda-beda dalam pembahasannya yaitu:
  - (1) Kelompok ahli satu belajar mengenai penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan metode grafik.
  - (2) Kelompok ahli dua belajar mengenai penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan metode substitusi.
  - (3) Kelompok ahli tiga belajar mengenai penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan metode eliminasi.
  - (4) Kelompok ahli empat belajar mengenai penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan metode gabungan.
- d) Guru membuat soal kuis yang terdiri dari 5 buah soal pilihan ganda beserta kunci jawabannya.
- e) Guru membuat lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi proses pembelajaran di kelas saat model pembelajaran

kooperatif tipe Jigsaw II berlangsung. Lembar observasi yang dibuat secara garis besar ada dua macam yaitu:

(1) Lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik

Lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik yaitu berupa observasi peserta didik individu dan kelompok.

(2) Lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru.

- f) Guru membagi kelompok asal berdasarkan nilai ulangan matematika peserta didik pada materi sebelumnya dan berdasarkan jenis kelamin secara heterogen pada hari sebelum dilaksanakan pertemuan ke-1. satu kelas dibagi menjadi 8 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5-6 anggota. Nama-nama anggota kelompok terlampir.
- g) Guru mempersiapkan alat dokumentasi.
- 2) Tindakan (*action*)
- a) Guru membahas soal-soal tes evaluasi I yang belum dapat dikerjakan oleh peserta didik atau dirasakan yang paling sulit.
- b) Guru menginformasikan kepada peserta didik tentang model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* II.
- c) Guru menginformasikan kepada peserta didik tentang tujuan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw II yaitu
- (1) Tujuan kognitif yaitu peserta didik memperoleh informasi akademik
- (2) Tujuan sosial yaitu peserta didik dapat berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembelajaran yaitu Peserta didik dapat menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode grafik, substitusi, eliminasi dan gabungan.

- e) Guru menjelaskan materi sistem persamaan linear dua variabel yang sesuai dengan indikatornya yaitu; menjelaskan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode grafik, substitusi, eliminasi dan gabungan.
- f) Guru membagi kelompok kooperatif tipe jigsaw II. Peserta didik dibagi secara heterogen berdasarkan rata-rata nilai ulangan sebelumnya, tiap kelompok terdiri dari 5-6 anggota. Kelompok yang terbentuk ini disebut kelompok asal. Peserta didik diminta duduk berkelompok sesuai dengan kelompok asalnya.
- g) Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membentuk ketua kelompok sebagai pemimpin dalam jalannya diskusi kelompok.
- h) Guru memberikan Lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok, dan masing-masing kelompok menentukan tiap-tiap anggotanya untuk menjadi kelompok ahli yang akan menerima LKS. Guru memberikan nama LKS tersebut dengan kelompok ahli 1 (LKS 1), kelompok ahli 2 (LKS 2), kelompok ahli 3 (LKS 3), dan kelompok ahli 4 (LKS 4).
- i) Guru membentuk kelompok baru yang beranggotakan dari masing-masing kelompok asal yang memiliki LKS sama, kelompok tersebut dinamakan kelompok ahli.
- j) Peserta didik dalam kelompok ahli mendiskusikan materi yang diterimanya. Semua peserta didik dalam kelompok ahli bertanggung jawab menguasai materi yang diterimanya untuk diteruskan kepada teman-temannya dalam kelompok asal. Materi yang didiskusikan adalah;
  - (1) Kelompok ahli satu belajar mengenai penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan metode grafik.

- (2) Kelompok ahli dua belajar mengenai penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan metode substitusi.
  - (3) Kelompok ahli tiga belajar mengenai penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan metode eliminasi.
  - (4) Kelompok ahli empat belajar mengenai penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan metode gabungan.
- k) Guru memberikan bantuan kepada kelompok ahli yang mengalami kesulitan dan membimbing jalannya diskusi.
  - l) Setelah peserta didik dari kelompok ahli selesai berdiskusi, kemudian mereka kembali ke kelompok asalnya masing-masing untuk menularkan materi yang dipelajari dalam kelompok ahli secara bergantian dan peserta didik yang lainnya memperhatikan.
  - m) Guru memonitoring kerja kelompok dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan untuk menularkan materi kepada temannya atau peserta didik yang kesulitan menerima materi yang disampaikan oleh temannya.
  - n) Guru bersama peserta didik membahas LKS dan membuat rangkuman materi.
  - o) Guru memberikan kuis kepada masing-masing peserta didik untuk dikerjakan secara individu.
- 3) Pengamatan (*observation*)
- a) Berdasarkan lembar observasi untuk guru pada pertemuan ke-1 bahwa nilai total aktivitas guru adalah 37 dari jumlah nilai maksimal 40 dan persentase aktivitas guru mencapai 92,5%.
  - b) Berdasarkan lembar observasi untuk peserta didik pada pertemuan ke-1 bahwa skor total aktivitas peserta didik adalah 29 dari jumlah

skor maksimal 40 dan persentase aktivitas peserta didik mencapai 72,5%.

- c) Berdasarkan lembar observasi untuk kelompok/group pada pertemuan ke-1 bahwa skor total aktivitas peserta didik dalam kelompok adalah 120 dari jumlah skor maksimal 160 dan persentase aktivitas peserta didik dalam kelompok mencapai 75% tingkat kerja sama peserta didik dalam diskusi kelompok ahli sudah ada peningkatan, hal ini ditunjukkan oleh bertambahnya peserta didik yang bertanya dan memberi jawaban pada saat berdiskusi dalam kelompok ahli, peserta didik juga sudah terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II*.
- d) Keberanian untuk menularkan hasil diskusi dari kelompok ahli sudah ada peningkatan, hal ini ditunjukkan setiap peserta didik dengan sungguh-sungguh sudah menularkan hasil diskusi di kelompok ahli kepada teman di kelompok asalnya..

#### 4) Refleksi (*reflection*)

Berdasarkan perolehan hasil observasi pada pertemuan ke-1, aktivitas peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yaitu mencapai  $\geq 75\%$  atau lebih, maka diharapkan guru untuk memaksimalkan langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw II*, sehingga pada pertemuan ke-2 keaktifan peserta didik dapat lebih ditingkatkan.

#### b. Pertemuan ke-2

##### 1) Tahap Perencanaan (*planning*)

- a) Merencanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II*.
- b) Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan indikator; menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel

dengan pecahan dan menerapkan sistem persamaan linear dua variabel dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Guru membuat Lembar kerja siswa (LKS) yang sesuai dengan Standar Kompetensi yaitu memahami sistem persamaan linear dua variabel dan menggunakannya dalam pemecahan masalah. Serta Kompetensi Dasar yaitu Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel. Dalam pembuatan LKS, guru memberikan nama LKS tersebut dengan kelompok ahli 1 (LKS 1), kelompok ahli 2 (LKS 2), kelompok ahli 3 (LKS 3), dan kelompok ahli 4 (LKS 4). yang berbeda-beda dalam pembahasannya yaitu:
- (1) Kelompok ahli satu belajar mengenai penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan pecahan.
  - (2) Kelompok ahli dua belajar mengenai penerapan sistem persamaan linear dua variabel dalam kehidupan sehari-hari
  - (3) Kelompok ahli tiga belajar mengenai penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan pecahan
  - (4) Kelompok ahli empat belajar mengenai penerapan sistem persamaan linear dua variabel dalam kehidupan sehari-hari
- d) Guru membuat soal kuis yang terdiri dari 5 buah soal pilihan ganda beserta kunci jawabannya.
- e) Guru membuat lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi proses pembelajaran di kelas saat model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II berlangsung. Lembar observasi yang dibuat secara garis besar ada dua macam yaitu:
- (1) Lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik  
Lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik yaitu berupa observasi peserta didik individu dan kelompok.
  - (2) Lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru.

- f) Guru membagi kelompok asal berdasarkan nilai ulangan matematika peserta didik pada materi sebelumnya dan berdasarkan jenis kelamin secara heterogen, pada hari sebelum dilaksanakan pertemuan ke-2. satu kelas dibagi menjadi 8 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5-6 anggota. Nama-nama anggota kelompok terlampir.
  - g) Menyusun alat evaluasi yang akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar dan daya serap peserta didik pada siklus II beserta kunci jawaban. (terlampir)
  - h) Guru mempersiapkan alat dokumentasi.
- 2) Tindakan (*action*)
- a) Guru menginformasikan kepada peserta didik tentang model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II*.
  - b) Guru menginformasikan kepada peserta didik tentang tujuan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw II yaitu
    - (1) Tujuan kognitif yaitu peserta didik memperoleh informasi akademik
    - (2) Tujuan sosial yaitu peserta didik dapat berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok.
  - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembelajaran yaitu
    - (1) Peserta didik dapat menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan pecahan.
    - (2) Peserta didik dapat Menerapkan sistem persamaan linear dua variabel dalam kehidupan sehari-hari.
  - d) Guru menjelaskan materi sistem persamaan linear dua variabel yang sesuai dengan indikatornya yaitu; menyelesaikan sistem

persamaan linear dua variabel dengan pecahan dan Menerapkan sistem persamaan linear dua variabel dalam kehidupan sehari-hari.

- e) Guru membagi kelompok kooperatif tipe jigsaw II. Peserta didik dibagi secara heterogen berdasarkan rata-rata nilai ulangan sebelumnya, tiap kelompok terdiri dari 5-6 anggota. Kelompok yang terbentuk ini disebut kelompok asal. Peserta didik diminta duduk berkelompok sesuai dengan kelompok asalnya.
- f) Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membentuk ketua kelompok sebagai pemimpin dalam jalannya diskusi kelompok.
- g) Guru memberikan Lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok, dan masing-masing kelompok menentukan tiap-tiap anggotanya untuk menjadi kelompok ahli yang akan menerima LKS. Guru memberikan nama LKS tersebut dengan ahli 1 (LKS 1), kelompok ahli 2 (LKS 2), kelompok ahli 3 (LKS 3), dan kelompok ahli 4 (LKS 4).
- h) Guru membentuk kelompok baru yang beranggotakan dari masing-masing kelompok asal yang memiliki LKS sama, kelompok tersebut dinamakan kelompok ahli.
- i) Peserta didik dalam kelompok ahli mendiskusikan materi (soal) yang diterimanya. Semua peserta didik dalam kelompok ahli bertanggung jawab menguasai materi yang diterimanya untuk diteruskan kepada teman-temannya dalam kelompok asal. Materi (soal) yang didiskusikan adalah;
  - (1) Kelompok ahli satu belajar mengenai penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan pecahan.
  - (2) Kelompok ahli dua belajar mengenai penerapan sistem persamaan linear dua variabel dalam kehidupan sehari-hari

- (3) Kelompok ahli tiga belajar mengenai penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan pecahan
  - (4) Kelompok ahli empat belajar mengenai penerapan sistem persamaan linear dua variabel dalam kehidupan sehari-hari
  - j) Guru memberikan bantuan kepada kelompok ahli yang mengalami kesulitan dan membimbing jalannya diskusi.
  - k) Setelah peserta didik dari kelompok ahli selesai berdiskusi, kemudian mereka kembali ke kelompok asalnya masing-masing untuk menularkan materi yang dipelajari dalam kelompok ahli secara bergantian dan peserta didik yang lainnya memperhatikan.
  - l) Guru memonitoring kerja kelompok dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan untuk menularkan materi kepada temannya atau peserta didik yang kesulitan menerima materi yang disampaikan oleh temannya.
  - m) Guru bersama peserta didik membahas LKS dan membuat rangkuman materi.
  - n) Guru memberikan kuis kepada masing-masing peserta didik untuk dikerjakan secara individu.
- 3) Pengamatan (observation)
- a) Berdasarkan lembar observasi untuk guru pada pertemuan ke-2 bahwa nilai total aktivitas guru adalah 38 dari jumlah nilai maksimal 40 dan persentase aktivitas guru mencapai 95%.
  - b) Berdasarkan lembar observasi untuk peserta didik pada pertemuan ke-2 bahwa skor total aktivitas peserta didik adalah 32 dari jumlah skor maksimal 40 dan persentase aktivitas peserta didik mencapai 80%.
  - c) Berdasarkan lembar observasi untuk kelompok/group pada pertemuan ke-2 bahwa skor total aktivitas peserta didik dalam kelompok adalah 130 dari jumlah skor maksimal 160 dan

persentase aktivitas peserta didik dalam kelompok mencapai 81,25%. tingkat kerja sama peserta didik dalam diskusi kelompok ahli sudah semakin meningkat, hal ini ditunjukkan oleh kepedulian peserta didik dalam pembelajaran ini semakin meningkat, peserta didik yang bertanya dan memberi jawaban pada saat berdiskusi dalam kelompok ahli semakin bertambah, peserta didik juga sudah semakin terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw II.

- d) Pada saat menularkan hasil diskusi dari kelompok ahli di kelompok asal peserta didik semakin percaya diri, hal ini ditunjukkan setiap peserta didik sungguh-sungguh dan tanpa ragu-ragu lagi dalam menularkan hasil diskusi di kelompok ahli kepada temannya di kelompok asal.

#### 4) Refleksi (*reflection*)

Hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini tampak pada nilai rata-rata mencapai 69,19 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 89,13% sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar 10,87%. persentase aktivitas peserta didik pada siklus II sebesar 80% dan aktivitas ini tergolong baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu persentase aktivitas peserta didik mencapai  $\geq 75\%$  atau lebih.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini didasarkan atas hasil penelitian yang dilanjutkan dengan hasil refleksi pada siklus tindakan. Secara umum proses belajar mengajar yang berlangsung di setiap siklus sudah berjalan dengan baik. Semua fase yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* II sudah dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dengan runtut meskipun belum sempurna. Proses pembelajaran yang berlangsung dalam dua siklus selalu

mengalami peningkatan dari segi kualitas. Secara terperinci pembahasan hasil penelitian pada setiap siklus dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Pra Siklus**

Berdasarkan keterangan dari Bp. Drs. Urip Ribowo selaku guru matematika kelas VIII A MTs. Assalafiyah Luwungragi Brebes bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika belum mampu mengaplikasikan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* II. Guru masih menggunakan metode konvensional yaitu guru menjelaskan materi kepada peserta didik sedangkan peserta didik mendengarkan penjelasan guru di tempat duduk masing-masing. Setelah menjelaskan materi kemudian memberi contoh soal dan peserta didik menyalinnya di buku tulis masing-masing. Adapun hasil belajar pra siklus ini akan dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian peserta didik pada materi pokok Sistem Persamaan Linear Dua variabel tahun ajaran 2007/2008 dan 2008/2009 (Terlampir)

Pada pra siklus ini masih terdapat banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Nilai peserta didik tahun ajaran 2007/2008 tentang materi sistem persamaan linear dua variabel (terlampir) menunjukkan bahwa dari 42 peserta didik terdapat 25 peserta didik yang nilainya belum tuntas yakni masih dibawah KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 55, dan peserta didik yang nilainya tuntas hanya 17 orang sehingga ketuntasan klasikal hanya mencapai 40,47%. Sedangkan nilai peserta didik tahun ajaran 2008/2009 (terlampir) menunjukkan bahwa dari 40 peserta didik terdapat 24 peserta didik yang nilainya belum tuntas yakni masih dibawah KKM yang ditentukan yakni 65, dan terdapat 16 peserta didik yang nilainya tuntas sehingga ketuntasan klasikal mencapai 40%.

## 2. Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* II pada siklus I belum optimal. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam siklus I antara lain:

- a. Kelompok asal yang dibuat oleh guru harus mempertimbangkan keadaan peserta didik, karena ternyata dalam satu kelompok ada peserta didik yang sedang bermasalah dengan peserta didik yang lain, sehingga suasana dalam kelompok tersebut tidak kondusif dan kerjasama yang seharusnya dapat tercipta dengan baik, justru tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Ketika kelompok ahli berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah, bimbingan yang diberikan oleh guru kurang merata, akibatnya ada beberapa anggota kelompok ahli yang tidak dapat menularkan hasil diskusi kepada teman di dalam kelompok ahlinya.
- c. Waktu yang diberikan saat peserta didik saling menularkan hasil diskusi masih kurang, sehingga ada peserta didik yang belum menjelaskan apa yang diperolehnya di kelompok ahli. Hal ini sangat merugikan peserta didik yang lain di kelompok tersebut.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut.

No.	Aktivitas yang dinilai	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	Rata-rata
1.	Aktivitas guru	85%	87,5%	85,25%
2.	Aktivitas peserta didik	62,5%	70%	66,25%

Hasil tes Siklus I yang diikuti oleh 46 peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata : 64,13
- b. Ketuntasan belajar klasikal : 71,73%
- c. Rentang nilai : 30-100

Jika dilihat dari hasil tes Siklus I, rata-rata sudah baik akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 65$  dan ketuntasan belajar klasikalnya belum mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 75\%$ . Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain; 1) peserta didik masih merasa asing dengan model pembelajaran yang sedang diterapkan sehingga perlu waktu yang cukup untuk menyesuaikan diri terhadap model pembelajaran yang sedang diterapkan di kelas, 2) masih adanya peserta didik yang tingkat aktivitasnya rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum terlibat aktif di dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Beberapa faktor inilah yang dijadikan dasar untuk perencanaan pada siklus II antara lain meningkatkan aktivitas peserta didik di kelas, selalu memberi motivasi sehingga peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw II.

### 3. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pembagian kelompok sudah memperhatikan keadaan peserta didik sehingga sudah berjalan dengan baik. Peserta didik sudah diberikan waktu yang cukup saat penulisan hasil diskusi sehingga semua anggota kelompok dapat saling menularkan hasil diskusi di kelompok ahli.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

No.	Aktivitas yang dinilai	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	Rata-rata
1.	Aktivitas guru	92,5%	95%	93,75%
2.	Aktivitas peserta didik	72,5%	80%	76,25%

Hasil tes Siklus II yang diikuti oleh 46 peserta didik adalah sebagai berikut:

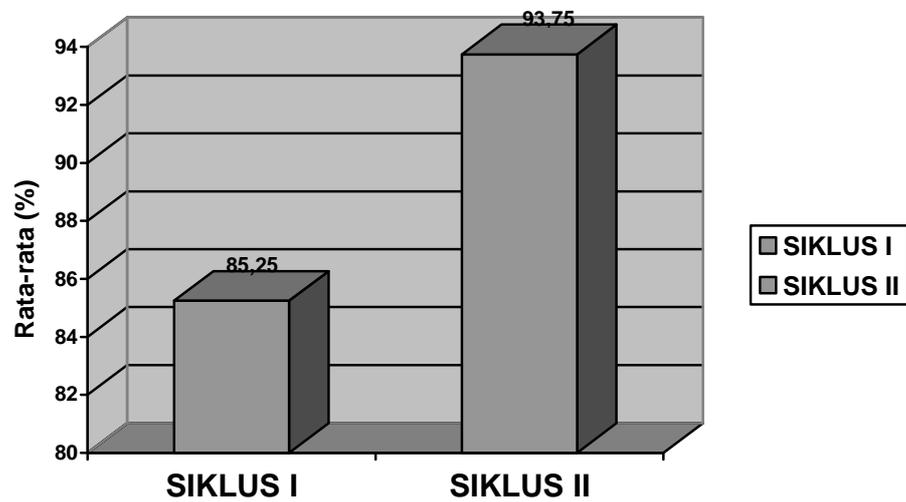
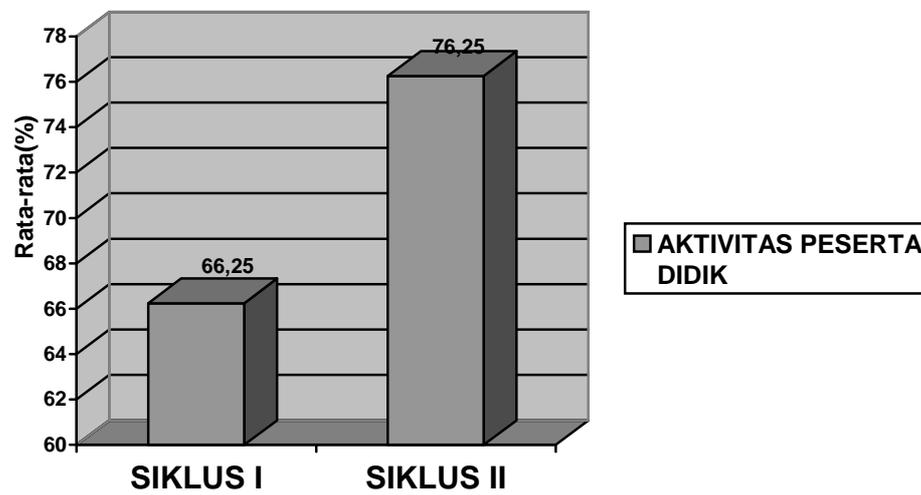
- a. Rata-rata : 69,19
- b. Ketuntasan belajar klasikal : 89,13%

c. Rentang nilai : 30-100

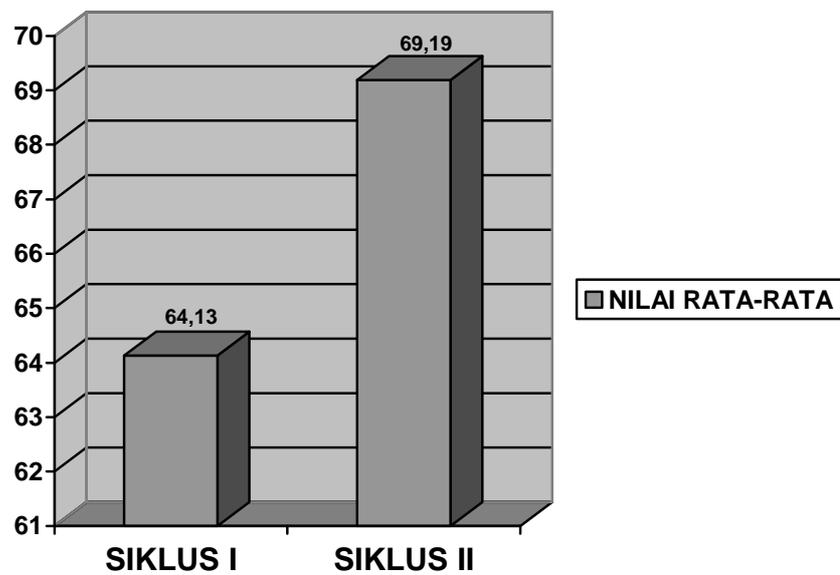
Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Guru sudah memberi penjelasan secara terperinci mengenai strategi memecahkan masalah yang akan dibahas dikelompok ahli, diskusi dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran guru juga sudah memberikan apersepsi dengan baik, yaitu meningkatkan peserta didik pada materi yang sudah dipelajari dan menginformasikannya. Hal ini juga dapat ditunjukkan bahwa peserta didik sudah berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan peserta didik sudah merasa senang sehingga dapat menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw II.

Pada siklus II persentase keaktifan peserta didik mencapai 76,25%. Hal ini menunjukkan peserta didik sudah semakin baik dalam menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang sedang berlangsung. Rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 69,19 dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 89,13%. Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus II ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai yaitu rata-rata aktivitas belajar peserta didik  $\geq 75\%$  dan Nilai rata-rata kelas hasil belajar matematika pada materi pokok sistem persamaan linear dua variabel  $\geq 65$ , dengan ketuntasan belajar klasikal  $\geq 75\%$  dari jumlah peserta didik.

Persentase aktivitas guru, persentase aktivitas peserta didik, rata-rata hasil tes akhir siklus dan ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dari siklus I sampai siklus II. Dapat dilihat pada grafik berikut:

**GRAFIK AKTIVITAS GURU****GRAFIK AKTIVITAS PESERTA DIDIK**

**GRAFIK NILAI RATA-RATA KELAS  
HASIL TES AKHIR SIKLUS**



**GRAFIK KETUNTASAN BELAJAR KLASIKAL**

